
PENGARUH PERAN PEMERINTAH, MODAL, DAN KOMPETENSI WIRAUSAHA TERHADAP KINERJA UMKM (STUDI KASUS PADA UMKM KOTA BEKASI)

Salsabila Rizqita Desmar

Program Studi Magister Manajemen, Universitas Tarumanagara
salsabila.117202046@stu.untar.ac.id (*corresponding author*)

Ignatius Roni Setyawan

Program Studi Doktor Ilmu Manajemen, Universitas Tarumanagara

Masuk : 21-06-2022 , revisi : 05-07-2022 , diterima untuk diterbitkan : 05-07-2022

Abstract: This study aims to determine the effect of the Government's Role, Capital, and Entrepreneurial Competence on MSME Performance in Bekasi City. The Government's Role, Capital, and Entrepreneurial Competence are independent variables in MSME performance as the dependent variable. This research is survey research using a questionnaire as an instrument. The population used in this study were entrepreneurs aged 16 years and over and running their business. A total of 160 respondents were taken using the purposive sampling method, namely a sampling technique in which an individual selects a sample based on a personal assessment of some of several characteristics of the sample members. The instrument validity test uses Confirmatory Factor Analysis, while the reliability test uses Cronbach's Alpha. The analytical technique used is Structural Equation Modeling (SEM) by AMOS. The ultimate results of our research are that the variable of Government Role, Business Capital, and Entrepreneurial Competence have a positive effect on MSME performance.

Keywords: Government Role, Capital, Entrepreneurial Competence, MSME Performance

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Peran Pemerintah, Modal, dan Kompetensi Wirausaha terhadap Kinerja UMKM di Kota Bekasi. Peran Pemerintah, Modal, dan Kompetensi Wirausaha menjadi variabel Independen dalam Kinerja UMKM sebagai variabel dependennya. Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumennya. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah Wirausaha yang berusia 16 tahun keatas dan menjalankan usahanya. Diambil sebanyak 160 responden menggunakan metode purposive sampling, yaitu Teknik pengambilan sampel di mana seorang individu memilih sampel berdasar penilaian pribadinya terhadap beberapa karakteristik yang relevan dari anggota sampel. Pengecekan validitas alat menggunakan analisis faktor konfirmatori, sedangkan uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha. Teknik analisis yang digunakan adalah Structural Equation Modelling (SEM). Hasil akhir dari penelitian kami adalah bahwa variable Peran Pemerintah, Modal Usaha, dan Kompetensi Wirausaha berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

Kata kunci: *Government Role, Capital, Entrepreneurial Competence, MSME Performance*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pada zaman globalisasi perdagangan saat ini, peran pada sektor ekonomi swasta mengalami pertumbuhan di berbagai negara-negara berkembang. Munculnya sektor usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) menjadi bagian yang signifikan pada penciptaan lapangan pekerjaan (Richardson, Howarth, dan Finnegan, 2004). Karena sektor UMKM menguasai hampir seluruh aspek kegiatan bisnis maka peran UMKM cukup besar dalam pembangunan perekonomian Indonesia dimana UMKM tetap bertahan dalam setiap kondisi perekonomian bahkan dalam kondisi lemah hingga situasi krisis sekalipun (Pratiwi, 2014). Keuntungan dari sektor UMKM sangat besar walaupun merupakan bisnis berskala kecil di Indonesia namun

UMKM sukses dalam membangun dan memberi kontribusi penuh terhadap perekonomian Indonesia baik dalam hal meningkatkan PDB negara maupun penambahan devisa negara dalam bentuk penerimaan ekspor, mampu menciptakan suatu lapangan kerja baru sehingga mengurangi jumlah angka pengangguran dan kemiskinan, dan berperan dalam upaya pemerataan pendapatan masyarakat (Tyas et al, 2014).

Dukungan pemerintah dalam bentuk kebijakan pengembangan sektor UMKM yang bermaksud untuk menumbuhkan potensi serta partisipasi aktif pada proses perkembangan Indonesia, khususnya pada aktivitas ekonomi pada rangka dalam pemerataan pembangunan dengan ekspansi lapangan kerja dan pertumbuhan penghasilan. Tujuan dan pengembangan usaha kecil adalah untuk meningkatkan jumlah usaha kecil serta membentuk usaha yang lebih mandiri dan fleksibel, sehingga sektor-sektor ekonomi tersebut dapat berperan dalam perekonomian internasional, kependudukan, peningkatan persaingan pengusaha nasional pada pasar dunia dan menyeimbangkan alokasi investasi antar sektor dan antar kelompok (Abdul Rosyid, 2014).

Kompetensi wirausaha juga perlu diperhatikan sebagai tolak ukur keberhasilan dan kemajuan usaha mikro, kecil, dan menengah yang mampu mewujudkan lapangan kerja baru bagi masyarakat sekitar. Pembentukan karakter sumber daya manusia yang mampu bersaing dengan jenis usaha yang lain. Sumber daya manusia yang bertanggung jawab, disiplin, cakap, dan mampu memberikan sumbangan inovasi maupun ide kepada pemilik usaha sangatlah penting dalam usaha memberikan nilai yang lebih bagi para tenaga kerja.

Tujuan Penelitian

Penelitian saya ini mempunyai tujuan untuk menilai pengaruh Peran Pemerintah, Modal, Dan Kompetensi Wirausaha pada Kinerja UMKM. Pada penelitian ini jumlah sampel yang digunakan adalah adalah Pedagang UMKM di bidang makanan dan minuman di Bekasi. Metode analisis pada penelitian ini yaitu Structural Equation Model (SEM) yang dipakai untuk menganalisis hubungan atau pengaruh variabel independent pada variabel dependent yang sifatnya membuat suatu jalur. Penelitian ini menggunakan cara *non probability sampling* yaitu pengambilansampel yang bersifat tidak acak dengan metode *purposive sampling*. dimana sampel dipilih berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan dan harus dipenuhi. Perkiraan total sampel yang diperlukan adalah 105 responden.

TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja UMKM

Aribawa (2016) mengungkapkan bahwa kinerja UMKM adalah hasil nyata kerja yang dijalankan oleh individu dan dapat difasilitasi dengan tugas perorang tersebut terhadap perusahaan dan dalam jangka tertentu, dan akan berhubungan dengan pentingnya nilai atau sejauh mana perusahaan ditempat individu bekerja.

Peran Pemerintah

Peranan pemerintah didefinisikan oleh Henry J. Abraham (Tjokronidjojo, 1988) dapat juga dipahami dari tiga bentuk yaitu: Awalnya, peran pemerintah yaitu sebagai pelindung keamanan pembangunan. Memang, seringkali fungsi pemungutan pajak tidak semata-mata untuk kepentingan rakyat. Ini adalah peran pemerintah yang sangat tradisional. Kemudian ada pengertian *state of service*, dimana peran pemerintah adalah melayani masyarakat dengan kebutuhan masyarakat yang perlu disesuaikan. Hal ini juga diakui oleh banyak *Welfare State* atau pemikir kesejahteraan. Tetapi ada juga cara untuk memenuhi peran pemerintah, yaitu dengan memberikan pemerintah peran sebagai pengusaha atau penggerak inisiatif reformasi dan pengembangan masyarakat. Pemerintah menjadi agen pembangunan atau motor penggerak reformasi pembangunan. Peran pemerintah yaitu yang disebutkan oleh (Sondang P. Siagian, 2009) pada bukunya Administrasi pada Pembangunan, peran pemerintah sering hadir dalam berbagai bentuk contohnya yaitu fungsi pengaturan, fungsi pembuat kebijakan, fungsi

pelayanan, fungsi penegakan hukum, dan fungsi ketertiban umum serta fungsi keamanan.

Modal Keuangan

Modal keuangan adalah dana yang dipakai untuk membiayai pengadaan aktiva serta operasi perusahaan. Modal berasal dari item- item yang ada disisi kanan suatu laporan neraca, termasuk hutang, saham, saham preferen dan laba ditahan. Sedangkan sumber modal meliputi modal pribadi serta modal asing. Keseimbangan antara semua modal eksternal dan modal internal disebut struktur keuangan, dan keseimbangan jangka panjang antara modal asing dan modal sendiri yang bersifat jangka panjang akan membentuk struktur modal (Atmaja, 2003).

Kompetensi Wirausahawan

Menurut (Suryana, 2006) mengungkapkan bahwa keterampilan kemampuan yang harus dimiliki wirausahawan dinyatakan secara khusus pada kemampuan serta keinginan untuk memulai segala usaha (*start up*), skill untuk melakukan hal yang baru (*creative*), kemauan serta kapasitas untuk menjemput peluang (*opportunity*), kemampuan serta ketidaktakutan mengambil risiko (*Risk Bearing*) serta skill untuk memperluas ide serta mengumpulkan sumber daya.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh peran pemerintah terhadap kinerja UMKM

Peran pemerintah sebagai regulator yaitu membuat kebijakan-kebijakan sehingga mempermudah usaha UMKM dalam mengembangkan usahanya. Sebagai regulator pemerintah berfungsi untuk menjaga kondisi lingkungan usaha tetap kondusif sehingga UMKM itu sendiri dapat berkembang. Pemerintah merupakan pihak yang mampu menerapkan aturan agar kehidupan dapat berjalan baik dan dinamis. Hal ini sesuai dengan penelitian (Giovanni, 2018).

Berdasarkan pada penelitian tersebut maka hipotesis yang pertama:

H1: Peran Pemerintah Berpengaruh Positif terhadap Kinerja UMKM

Pengaruh kompetensi Wirausaha terhadap Kinerja UMKM

Kompetensi wirausaha adalah kemampuan untuk melaksanakan (secara professional) suatu kegiatan dalam kategori/fungsi praktik keprofesian sesuai dengan yang disyaratkan dalam dunia kerja nyata. Kompetensi juga dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya (Misriyah Ariyani, 2020)

Berdasarkan pada penelitian tersebut maka hipotesis yang kedua:

H2: Kompetensi wirausaha berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM

Pengaruh Modal terhadap Kinerja UMKM

Dalam menjalankan suatu usaha, salah satu faktor pendukung yang diperlukan adalah modal, jika kita bandingkan dengan memulai usaha dengan membangun rumah, modal menjadi bagian dari pondasi rumah yang akan dibangun, semakin kuat pondasi maka semakin kokoh pula rumah yang dibangun. Begitu pula pengaruh modal terhadap usaha, keberadaan modal menjadi dasar awal dalam mendirikan suatu (Nuary Ayu, 2017)

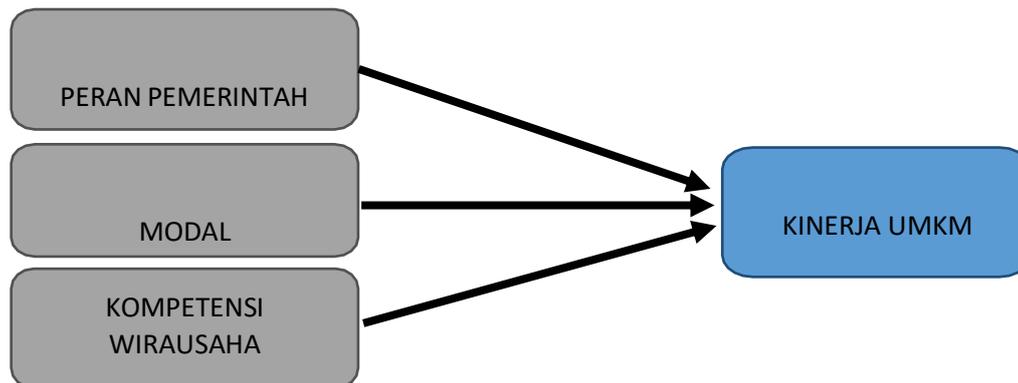
Berdasarkan pada penelitian tersebut maka hipotesis yang ketiga:

H3: Modal berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM

Kerangka Pemikiran

Gambar 1

Kerangka Pemikiran



Sumber: Peneliti (2022)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipakai pada penelitian ini yaitu penelitian pendekatan kuantitatif. Menurut (Azwar, 2010:5) Pendekatan kuantitatif, merupakan pendekatan yang menekankan pada data numerik (angka) yang diolah dengan metode statistik. Peneliti menggunakan metode penelitian Kuantitatif Korelasional. Menurut (Azwar, 2010:8-9) penelitian korelasional bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana variasi pada suatu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain, berdasarkan koefisien korelasi. Penelitian korelasional kuantitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel.

Variabel dan indikator dari penelitian adalah variabel independen adalah variabel bebas yang mempengaruhi variabel lain (Sugiyono 2011:61). Variabel bebas pada penelitian ini adalah Peran Pemerintah (X1), Modal (X2), Kompetensi Wirausaha (X3). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja UMKM (Y). Data diperoleh melalui kuisioner atau angket dengan skala likert yang pertanyaan memiliki rentang 5 skala Likert, yaitu dari skor 5 yaitu sangat setuju, skor 4 setuju, skor 3 netral, skor 2 tidak setuju dan skor 1 sangat tidak setuju. Kuisioner dibagikan kepada 105 responden yang memenuhi kriteria.

Penelitian ini menggunakan cara *non probability sampling* yaitu pengambilan sampel yang bersifat tidak acak dengan metode *purposive sampling*. Syarat utama peneliti untuk dapat dijadikan sampel didalam penelitian ini adalah mereka yang mempunyai bisnis UMKM dan sudah aktif menjalankan bisnis nya dalam kurun waktu minimal dua tahun.

Metode alat analisis dalam penelitian ini adalah Structural Equation Model (SEM) yang digunakan untuk menganalisis hubungan atau pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent yang sifatnya membentuk suatu path (jalur). SEM tidak digunakan untuk memunculkan teori, melainkan untuk menguji dan membuktikan suatu model. SEM adalah teknik statistik yang mengkaji serangkaian hubungan secara bersamaan. Hubungan itu dibangun di atas satu atau lebih variabel bebas. Dalam analisis SEM, program yang digunakan adalah AMOS versi 24.0. Metode yang digunakan dalam analisis data adalah statistik deskriptif, uji kualitas data, uji validitas, uji reliabilitas, uji kecocokan model, uji hipotesis, dan uji goodness of fit.

HASIL DAN KESIMPULAN

Uji Validitas Dan Reliabilitas

Peran Pemerintah

Tabel 1

Peran Pemerintah Factor Analysis (Uji Validitas)

Component Matrixa

Component 1

PP1	0,695
PP2	0,716
PP3	0,784
PP4	0,821
PP5	0,760

Extraction Method: Principal Component Analysis.^a

Sumber: Peneliti (2022)

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa hasil uji validitas dari variabel Peran Pemerintah dapat diterima dikarenakan uji validitas idealnya $> 0,60$. Sedangkan dari indicator PP1 menunjukkan angka 0,695, PP2 menunjukkan angka 0,716, PP3 menunjukkan angka 0,784, PP4 menunjukkan angka 0,821 dan PP5 menunjukkan angka 0,760 yang berarti 5 indikator dari variabel Peran Pemerintah dapat diterima dikarenakan $> 0,60$.

Reliability

Tabel 2

Peran Pemerintah

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,813	5

Sumber: Peneliti (2022)

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa hasil uji reabilitas dari variabel Peran Pemerintah dapat diterima dikarenakan uji reabilitas idealnya $> 0,60$. Sedangkan dari variabel Peran Pemerintah menghasilkan *Cronbach's Alpha* sebesar 0,813 yang berarti $> 0,60$. Artinya, dari hasil uji reabilitas variabel Peran Pemerintah dapat diterima dengan baik.

Modal Usaha

Tabel 3

Modal Usaha

Factory Analysis (Uji Validitas)

ComponentMatrix^a

Component 1

MD1	0,794
MD2	0,872
MD3	0,825
MD4	0,768

Extraction Method:Principal Component Analysis.^a

Sumber: Peneliti (2022)

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa hasil uji validitas dari variabel Modal Usaha dapat diterima dikarenakan uji validitas idealnya $> 0,60$. Sedangkan dari indicator MD1 menunjukkan angka 0,794, MD2 menunjukkan angka 0,872, MD3 menunjukkan angka 0,825, dan MD4 menunjukkan angka 0,768 yang berarti 4 indikator dari variabel Modal Usaha dapat diterima dikarenakan $> 0,60$

Reliability

Tabel 4

Modal Usaha

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,830	4

Sumber: Peneliti (2022)

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa hasil uji reabilitas dari variabel Modal Usaha dapat diterima dikarenakan uji reabilitas idealnya > 0,60. Sedangkan dari variabel Modal Usaha menghasilkan *Cronbach's Alpha* sebesar 0,830 yang berarti > 0,60. Artinya, dari hasil uji reabilitas variabel Modal Usaha dapat diterima dengan baik.

Kompetensi Wirausaha

Tabel 5

Kompetensi Wirausaha

Factor Analysis (Uji Validitas)

Component Matrixa

Component 1

KW1	0,878
KW2	0,910
KW3	0,850
KW4	0,751

Extraction Method: Principal Component Analysis.^a

Sumber: Peneliti (2022)

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa hasil uji validitas dari variabel Kompetensi Wirausaha dapat diterima dikarenakan uji validitas idealnya > 0,60. Sedangkan dari indikator KW1 menunjukkan angka 0,878, KW2 menunjukkan angka 0,910, KW3 menunjukkan angka 0,850, dan KW4 menunjukkan angka 0,751 yang berarti 4 indikator dari variabel Kompetensi Wirausaha dapat diterima dikarenakan > 0,60

Reliability

Tabel 6

Kompetensi Wirausaha

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,867	4

Sumber: Peneliti (2022)

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa hasil uji reabilitas dari variabel Reability dapat diterima dikarenakan uji reabilitas idealnya > 0,60. Sedangkan dari variabel Kompetensi Wirausahawan menghasilkan *Cronbach's Alpha* sebesar 0,867 yang berarti > 0,60. Artinya, dari hasil uji reabilitas variabel Modal Usaha dapat diterima dengan baik.

Kinerja UMKM

Tabel 7

Kinerja UMKM

Factor Analysis (Uji Validitas)

Component Matrix^a

Component1	
KU1	0,851
KU2	0,897
KU3	0,870

Extraction Method:Principal Component Analysis.^a

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa hasil uji validitas dari variabel Kinerja UMKM dapat diterima dikarenakan uji validitas idealnya > 0,60. Sedangkan dari indicator KU1 menunjukkan angka 0,851, KU2 menunjukkan angka 0,897, dan KU3 menunjukkan angka 0,870 yang berarti 3 indikator dari variabel Kinerja UMKM dapat diterima dikarenakan > 0,60.

Reliability

Tabel 8

Kinerja UMKM

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,843	3

Sumber: Peneliti (2022)

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa hasil uji reabilitas dari variabel Reability dapat diterima dikarenakan uji reabilitas idealnya > 0,60. Sedangkan dari variabel Kinerja UMKM menghasilkan *Cronbach's Alpha* sebesar 0,843 yang berarti > 0,60. Artinya, dari hasil uji reabilitas variabel Kinerja UMKM dapat diterima dengan baik.

Uji Goodness Of Fit

Tabel 9

Model Fit Summary CMIN

Model	NPAR	CMIN	DF	P	CMIN/DF
Default model	38	198,532	98	,000	2,026
Saturated model	136	,000	0		
Independence model	16	1435,505	120	,000	11,963

Sumber: Peneliti (2022)

Dari data tabel 9 Chi-Squares sangat bersifat sensitive terhadap sampel, data Chi-Squares yang ideal adalah > 0,05 yang diartikan Chi-Squares pada penelitian ini adalah 198,532 berarti lebih besar dari angka rekomendasi.

Tabel 10

RMR, GFI

Model	RMR	GFI	AGFI	PGFI
Default model	,033	,875	,876	,630
Saturated model	,000	1,000		
Independence model	,198	,276	,180	,244

Sumber: Peneliti (2022)

Berdasarkan tabel10, RMR mewakili nilai rata-rata residual yang diperoleh dengan mencocokkan matrix varian-kovarian data sampel. Nilai yang direkomendasikan adalah RMR > 0,05. Jika dilihat dari tabel diatas nilai RMR penelitian ini adalah 0,033 yang berarti kurang dari angka rekomendasi namun masih dapat diterima.

Tabel 11**Baseline Comparisons**

Model	NFI	RFI	IFI	TLI	CFI
	Delta 1	Rho1	Delta 2	Rho2	
Default model	,862	,831	,925	,906	,924
Saturated model	1,000		1,000		1,000
Independence model	,000	,000	,000	,000	,000

Sumber: Peneliti (2022)

Berdasarkan data tabel 11, Normed Fit Index (NFI). Indeks ini merupakan pengukuran perbandingan antara proposed model & null model. Nilai yang direkomendasikan adalah $NFI > 0,90$. Jika dilihat dari tabel diatas nilai NFI penelitian ini adalah 0,862 yang berarti kurang dari angka rekomendasi namun masih dapat diterima, Incremental Fit Index (IFI) mempunyai nilai yang diharapkan sebesar $> 0,90$. Pada pengujian di penelitian ini hasilnya adalah 0,925 yang berarti IFI sudah lebih besar dari angka yang di rekomendasikan. Tucker Lewis Index (TLI) mempunyai nilai yang diharapkan sebesar $> 0,90$. Pada pengujian di penelitian ini hasilnya adalah 0,906 yang berarti TLI sudah lebih besar dari angka yang di rekomendasikan. Comparative Fit Index (CFI) mempunyai nilai yang diharapkan sebesar $> 0,90$. Pada pengujian di penelitian ini hasilnya adalah 0,924 yang berarti CFI sudah lebih besar dari angka yang di rekomendasikan.

Tabel 12**RMSEA**

Model	RMSEA	LO 90	HI 90	PCLOSE
Default model	,080	,064	,096	,002
Independence model	,263	,250	,275	,000

Sumber: Peneliti (2022)

Berdasarkan data tabel12, Root Mean Square Error of Mean (RMSEA) mempunyai nilai yang diharapkan sebesar $> 0,08$ Pada pengujian di penelitian ini hasilnya adalah 0,08 yang berarti RMSEA sama dengan angka yang di rekomendasikan.

Uji Hipotesis

Pengambilan keputusan untuk pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan besarnya p -value dengan taraf signifikansi 5% (α 0,05). Jika nilai p -value lebih kecil ($<$) atau sama dengan ($=$) α , peneliti menolak H_0 , artinya hasil penelitian positif secara statistik adalah positif. Jika nilai p -value lebih besar dari α , maka peneliti gagal menolak H_0 , yang berarti penelitian secara statistik tidak positif. Dasar pengambilan keputusan hipotesis adalah sebagai berikut:

- Jika p -value $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak, Hipotesis terdukung berarti terdapat pengaruh positif dari kedua variabel.
- Jika p -value $> 0,05$ maka H_0 gagal ditolak, Hipotesis tidak terdukung yang berarti tidak terdapat pengaruh positif dari kedua variabel.

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menjawab permasalahan yang diajukan didalam penelitian dengan menolak hipotesis nol (H_0) sehingga hipotesis alternative (H_a) diterima.. Hal ini dapat dilihat dari nilai positif dari setiap pengaruh variabel yang telah diajukan dalam penelitian.

Tabel 13

Uji Hipotesis Estimates (Group number 1 - Default model)

Scalar Estimates (Group number 1 - Default model) Maximum Likelihood Estimates

Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
KUM ← PPR	,338	,094	3,603	***	Hipotesis didukung
KUM ← MDU	,342	,159	2,148	,016	Hipotesis didukung
KUM ← KWR	,303	,178	1,704	,044	Hipotesis didukung

Standardized Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

Sumber: Peneliti (2022)

Hipotesis 1

Hipotesis 1 menguji apakah Peran Pemerintah berpengaruh terhadap Kinerja UMKM, dimana hipotesis nol (H0) dan hipotesis alternatif (Ha) adalah sebagai berikut:

H01: Tidak adanya pengaruh positif pada Peran Pemerintah kepada kinerja UMKMH1:
Terdapat pengaruh positif Peran Pemerintah terhadap kinerja UMKM.

Menurut hasil pengujian statistic dilihat besarnya koefisien dari **Peran Pemerintah** adalah sebesar 0,000 artinya semakin tinggi persepsi Peran Pemerintah maka makin tinggi juga persepsi **Kinerja UMKM**. Hasil pengujian menghasilkan nilai p-value sebesar $0,000/2=0,000 < 0,05$ (alpha 5%) maka disimpulkan secara statistik pada tingkat kepercayaan 95 persen terdapat pengaruh positif **Peran Pemerintah** kepada **Kinerja UMKM**.

Hipotesis 2

Hipotesis 2 menguji apakah Modal Usaha berpengaruh terhadap Kinerja UMKM, yang dimana, hipotesis nol (H0) dan hipotesa alternative (Ha) sebagai berikut:

H01: Tidak terdapat pengaruh positif Modal Usaha terhadap Kinerja UMKMH1: adanya pengaruh positif Modal Usaha dalam Kinerja UMKM

Menurut hasil analisa statistic diketahui seberapa besar koefisien dari **Interaction** adalah sebesar 0,16 artinya makin tinggi persepsi **Interaction** maka makin tinggi juga persepsi **Consumer Brand Engangements**. Hasil pengujian menunjukkan nilai p-value sebesar $0,000/2=0,000 < 0,05$ (alpha 5%) maka disimpulkan secara statistik pada tingkat kepercayaan 95 persen terdapat pengaruh positif **Modal Usaha** terhadap **Kinerja UMKM**.

Hipotesis 3

Hipotesis 3 menguji apakah Kompetensi Wirausahawan berpengaruh terhadap Kinerja UMKM, dimana berbunyi hipotesis nol (H0) dan hipotesa alternatif (Ha) sebagai berikut:

H01: Tidak adanya pengaruh positif Kompetensi Wirausahawan terhadap Kinerja UMKM

H1: adanya pengaruh positif Kompetensi Wirausahawan terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan dari hasil pengujian statistic diketahui besarnya koefisien dari **Kompetensi Wirausahawan** adalah sebesar 0,44 artinya semakin tinggi persepsi **Kompetensi Wirausahawan** maka semakin tinggi juga persepsi **Kinerja UMKM**. Hasil pengujian menunjukkan nilai p-value sebesar $0,000/2=0,000 < 0,05$ (alpha 5%) maka disimpulkan secara statistik dalam tingkat kepercayaan 95 persen adanya pengaruh positif **Kompetensi Wirausahawan** Kepada **Kinerja UMKM**

Diskusi

Peran Pemerintah memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap Kinerja UMKM secara uji statistic. Hubungan Peran Pemerintah dengan Kinerja UMKM positif signifikan, hal ini dapat dijelaskan bahwa hubungan mereka signifikan secara langsung. Melalui hal ini dapat dikatakan adanya hubungan mediasi antara Peran Pemerintah dan Kinerja UMKM. Hubungan Modal Usaha dengan Kinerja UMKM positif signifikan, hal ini dapat dijelaskan bahwa hubungan mereka signifikan secara langsung. Melalui hal ini dapat dikatakan adanya hubungan

mediasi antara Modal Usaha dan Kinerja UMKM. Kompetensi Wirausaha memiliki pengaruh yang positif terhadap Kinerja UMKM secara statistik. Hubungan Kompetensi Wirausaha terhadap Kinerja UMKM berpengaruh positif signifikan, hal ini dapat dijelaskan bahwa hubungan mereka signifikan secara langsung. Melalui hal ini dapat dikatakan adanya hubungan mediasi antara Kompetensi Wirausaha dan Kinerja UMKM.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dari 3 variabel yang menjadi faktor kinerja UMKM, 3 variabel tersebut memang mempunyai pengaruh positif. Melalui penelitian ini dapat dilihat bahwa terdapat pengaruh positif Peran Pemerintah terhadap Kinerja UMKM. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jika Peran Pemerintah meningkat maka Kinerja UMKM juga meningkat, demikian pula sebaliknya, jika Peran Pemerintah menurun maka Kinerja UMKM juga menurun. Terdapat pengaruh positif Modal Usaha terhadap Kinerja UMKM. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jika Modal Usaha meningkat maka Kinerja UMKM juga meningkat, demikian pula sebaliknya, jika Modal Usaha menurun maka Kinerja UMKM juga menurun. Terdapat pengaruh positif Kompetensi Wirausahawan terhadap Kinerja UMKM. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jika Kompetensi Wirausahawan meningkat maka Kinerja UMKM juga meningkat, demikian pula sebaliknya, jika Kompetensi Wirausahawan menurun maka Kinerja UMKM juga menurun.

Implikasi Manajerial dari penelitian ini berdasarkan hasil penelitian terbukti bahwa Peran Pemerintah berpengaruh terhadap Kinerja UMKM. Oleh sebab itu, Peran Pemerintah perlu ditingkatkan agar Kinerja UMKM juga semakin meningkat. Modal Usaha berpengaruh terhadap Kinerja UMKM. Oleh sebab itu, perusahaan harus dapat meningkatkan modal usaha. Salah satu yang harus ditingkatkan lebih lanjut adalah, perusahaan harus lebih aktif dalam melakukan penjualan sehingga income perusahaan bertambah yang akan membuat peningkatan modal usaha untuk perusahaan. Kompetensi Wirausahawan berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Oleh sebab itu, perusahaan harus dapat menambah pelatihan peningkatan kualitas karyawannya/ mengikuti kelas training untuk menunjang ilmu yang dibutuhkan di dunia bisnis. Pencarian variabel intervening yang potensial dalam studi Rifantama dan Suryaningrum (2022) seperti pembiayaan bank dan peran teknologi dapat dipertimbangkan pula.

Pada penelitian di masa yang mendatang disarankan dapat dilakukan di kota-kota besar lainnya, seperti Makassar, Semarang, Surabaya atau kota-kota lainnya di Indonesia agar didapatkan hasil penelitian yang lebih luas. Peneliti setelahnya dapat memilih segmen usaha lain sebagai objek penelitian, contohnya seperti Usaha skala besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, D. (2018). Pengaruh Modal Usaha, Orientasi Pasar, Dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja UKM Kota Makassar. *Jurnal*
- Amare Abawa Esubalewa, A. (2020). The mediating effect of entrepreneurs' competency on the relationship between bank finance and performance of micro, small, and medium enterprises (MSMEs). *European Research on Management and Business Economics* 26 (2020) 87–95, 87-95.
- Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, Vol. 4 No. 1, Juni 2013, 103-115.
- Ina Syarifaha, M. K. (2020). Pengaruh modal manusia terhadap orientasi pasar dan kinerja UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Volume 23 No. 1 April 2020, 69-96.
- Izza Milenia Ariyati, F. A. (2021). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di Indonesia. (*Manajemen, Akuntansi dan Perbankan Syariah*) Vol. 10 No. 1, Maret 2021, 104-118. *Manajemen, Ide, Inspirasi (MINDS)* Vol.5, No. 1, (Januari-Juni) 2018, 95 - 111.
- Manjeet Kharub, R. S. (2017). Comparative analyses of competitive advantage using Porter

- diamond model (the case of MSMEs in Himachal Pradesh). www.emeraldinsight.com/1059-5422.htm, 132-160.
- Meilani, D. W. (2013). Peranan Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Di Provinsi,
- Namrata Chatterjee, N. D. (2018). A structural model assessing key factors affecting women's women's entrepreneurial success Evidence from India. www.emeraldinsight.com/2053-4604.htm, 1
- Mutegi, H. K., Njeru, P. W., & Ongesa, N. T. (2015). Financial Literacy And Its Impact On Loan Repayment By Small And Medium Entrepreneurs. *International Journal of Economics, Commerce and Management*. Vol. 3 (Issue 3). 1-28.
- Ardiana, Brahmayanti, I. A., & Subaedi. (2010). Kompetensi SDM UKM dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja UKM di Surabaya. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 12(1):42-55.
- Sieki, J., Wagoki, J., & Kalio, A., (2013). An Assessment of the role of financial literacy on Performance of Small and Micro Enterprises: Case of Equity Group Foundation Training Program on MSES in Njoro district Kenya. *Journal of Economics & Finance*. September 1(7), 250-336.
- Wahyudiati, D. (2017). Pengaruh Aspek Keuangan dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Kasongan. Skripsi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fatoki, O. (2014). The Financial Literacy of Micro Entrepreneurs in South Africa. *Journal of Social Science*, 40(2), 151-158.
- Irfani, A.S., Florida, A., Cotoro, & Lailah. (2016). Analysis of Religiosity and Responsibility of SMEs Loan Repayment. *International Conference on Education For Economics, Business, and Finance (ICEEBF)*.
- Iskandar, R. (2018). Pengaruh Financial Literacy dan Financial Inclusion Terhadap Kinerja UMKM. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.
- Lusimbo, N. E. (2016). Relationship between Financial Literacy and the Growth of Micro and Small Enterprises in Kenya. A Case of Kakamega Central SubCounty. Dissertation. Jomo Kenyatta University of Agriculture and Technology.
- Lusardi, A. (2012). Numeracy, financial literacy, and financial decision-making. *National Bureau of Economic Research*. No. w17821.
- Rifantama, S., & Suryaningrum, Diah H. (2022) Pengaruh kompetensi wirausahaawan terhadap kinerja usaha mikro kecil menengah kota Madiun dengan pembiayaan bank sebagai variabel intervening. *Jurnal Proaksi*, Vol.9 (No.1), 39 – 53.